

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan berisi informasi mengenai posisi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penerbitan laporan keuangan perusahaan seringkali bervariasi. Perusahaan dengan kondisi yang baik biasanya menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan waktu yang ditentukan oleh Bapepam. Selisih tanggal antara akhir tahun buku dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat memperlambat proses penerbitan laporan keuangan, sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Bapepam (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Dari penerbitan laporan, Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Dalam menyajikan jasa audit ini, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis (Kartika, 2015).

Audit delay merupakan lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2015). *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang panjang tidak hanya merugikan berbagai pihak. Bagi perusahaan, *audit delay* yang melebihi waktu publikasi laporan keuangan akan mengakibatkan citra perusahaan menjadi kurang baik di mata investor (Haryani dan Wiratmaja, 2014).

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawas (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Untuk itu komite audit dibentuk agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam publikasian pelaporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Ningsih dan Widhiyani, 2015)

Kualitas komite audit sendiri dapat diproksikan dengan karakteristik komite audit yang meliputi independensi, kompetensi akuntansi/keuangan, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit. Keempat indikator tersebut dapat mewakili komponen-komponen yang berada dalam komite audit guna menggambarkan kualitas yang dimiliki oleh suatu komite audit perusahaan.

Independensi komite audit berhubungan dengan seberapa besar keterlibatan anggota komite audit dengan aktivitas perusahaan. Kompetensi akuntansi dan keuangan berhubungan dengan pengetahuan akuntansi, keuangan dan audit serta pengalaman tentang tata kelola perusahaan yang dimiliki oleh anggota komite audit. Aktivitas komite audit berhubungan dengan frekuensi pertemuan komite audit dalam satu tahun. Sedangkan ukuran komite audit, diukur melalui jumlah anggota komite audit (Paramita, 2016)

Kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen, sehingga laporan audit dapat selesai lebih cepat. Pada penelitian sebelumnya, Purwati (2006) dan Wijaya (2012) memperoleh hasil bahwa kompetensi anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rianti dan Sari (2014) menemukan bahwa kompetensi komite audit mempunyai pengaruh negatif.

Semakin independen anggota komite audit, maka transparansi dalam melaksanakan fungsinya akan lebih baik, sehingga proses audit eksternal dapat lebih singkat semakin kecil tingkat salah saji laporan keuangan yang diperiksa. Purwati (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rianti dan Sari (2014) menemukan bahwa independensi tidak mempengaruhi *audit delay*.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya, komite audit harus melakukan pertemuan atau rapat untuk dapat menyelesaikan tugas tugasnya tersebut. Peraturan Bapepam- LK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman

Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa Komite Audit sebaiknya menyelenggarakan rapat minimal 3 kali dalam satu tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Naimi *et.al* (2010), Faisal dan Hadiprajitno (2015), Sari dan Ghozali (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pertemuan Komite Audit terhadap Audit Delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rianti dan Sari menemukan bahwa aktivitas tidak mempengaruhi audit delay.

Komite Audit harus memiliki anggota yang memadai hal ini tercantum dalam *Blue Ribbon Committee* (BRC, 2014) serta peraturan Sarbanes – Oxley Act 2002. Di Indonesia sendiri ukuran atau jumlah Komite Audit diatur dalam surat keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 dan Peraturan Bapepam no. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006), Rianti dan Sari (2014) dan Naimi *et al.*, (2010) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faisal & Hadiprajitno (2015) dan Lusiana & Rahma (2017) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menganggap bahwa masih perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas komite audit. Penelitian ini replikasi dari penelitian Rianti dan Maria (2014) Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay. Namun, karena hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda tentang pengaruh komite audit terhadap audit delay, peneliti akan meneliti kembali dan mengambil judul

“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY”.

1.2 Rumusan Masalah

Audit delay dipengaruhi oleh karakteristik komite audit diantaranya kompetensi komite audit, independensi komite audit, aktifitas komite audit dan ukuran komite audit. Penelitian sebelumnya masih sangat sedikit yang membahas tentang peran komite audit terhadap audit delay, pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perusahaan go public tahun 2012 dan terdapat perbedaan hasil uji dari setiap penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay, sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
- b. Apakah independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ?
- c. Apakah aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ?
- d. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit delay*.
- b. Untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh independensi komite audit terhadap *audit delay*.
- c. Untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh aktivitas komite audit terhadap *audit delay*.
- d. Untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh size komite audit terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit delay*

- b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan, pengetahuan, serta gambaran teori-teori mengenai *audit delay*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi investor dan calon investor untuk melakukan investasi saham di perusahaan kedepannya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.